

**PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT BATAVIA AIR DAN HARGA
TIKET PENERBANGAN LAIN TERHADAP PERMINTAAN JASA
PENERBANGAN PESAWAT BATAVIA AIR PADA BE FUN ANTARIKSA
TOURS N TRAVELS PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



RIENIZAR

NIM. 77927/06

**PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT BATAVIA AIR DAN HARGA
TIKET PENERBANGAN LAIN TERHADAP PERMINTAAN JASA
PENERBANGAN PESAWAT BATAVIA AIR PADA BE FUN
ANTARIKSA TOURS N TRAVELS PADANG**

NAMA : RIENIZAR
BP/NIM : 2006/77927
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2012

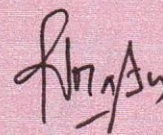
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I



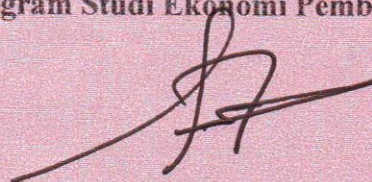
DR.H. Hasdi Aimon,M.Si
NIP : 19550505 197903 1 010

Pembimbing II



Melti Roza Adry,SE.ME
NIP. 19830505 200604 2 001

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Alianis, MS
NIP : 1959112919862100

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program Studi

Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

PENGARUH HARGA TIKET PESAWAT BATAVIA AIR DAN HARGA TIKET PENERBANGAN LAIN TERHADAP PERMINTAAN JASA PENERBANGAN PESAWAT BATAVIA AIR PADA BE FUN ANTARIKSA TOURS N TRAVELS PADANG

NAMA : RIENIZAR

BP/NIM : 2006/77927

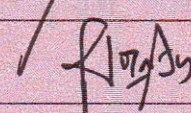
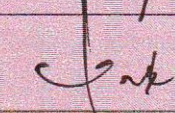
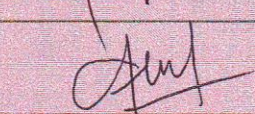
KEAHLIAN : PERENCANAAN PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Februari 2012

TIM PENGUJI

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: DR.H. Hasdi Aimon, M.Si	1. 
2. Sekretaris	: Melti Roza Adry, SE.ME	2. 
3. Anggota	: Novya Zulva Riani, SE, M.Si	3. 
4. Anggota	: Ariusni SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIENIZAR
NIM/BP : 77927/2006
Tempat/ Tgl. Lahir : Padang / 08 Januari 1989
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Angkasa Puri No.30
No. Hp : 085274981997
Judul Skripsi : Pengaruh Harga Tiket Pesawat Batavia Air dan Harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Jasa Penerbangan Batavia Air pada Be fun Antariksa Tours and Travels Padang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan, -

METERAI
TEMPEL

42951AAF667521587

6000

DJP

Rienizar

77927/2006

ABSTRAK

Rienizar, 2006/77927: Pengaruh Harga Tiket Pesawat Batavia Air dan Harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Jasa Penerbangan Batavia Air Pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. Skripsi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Di Bawah Bimbingan Bapak Dr. H. Hasdi Aimon dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Pengaruh harga tiket pesawat Batavia Air terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang, (2) Pengaruh harga tiket pesawat Sriwijaya Air, (3) Pengaruh periode waktu terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang, (4) Pengaruh harga tiket pesawat Sriwijaya Air, harga tiket pesawat Sriwijaya Air, dan pengaruh periode waktu terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dan asosiatif. data yang digunakan adalah data *time series* bulanan dari Januari 2008 sampai November 2011, yang dikumpulkan melalui dokumentasi dari Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat analisis yaitu (1) Uji Multikolinearitas. (2) Uji Heterokedastisitas. (3) Uji Autokorelasi. (4) Uji Normalitas. (5) Analisis regresi linear berganda. (6) Analisis R^2 . (7) Uji t. (8) Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Harga tiket pesawat Batavia Air berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. (2) Harga tiket pesawat Sriwijaya Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. (3) Periode waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. (4) Harga tiket pesawat Batavia Air, harga tiket Sriwijaya Air dan periode waktu secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel harga tiket pesawat Batavia Air, harga tiket pesawat harga tiket Sriwijaya Air, dan periode waktu berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan (1) Be Fun Antariksa Tours n Travels sebagai pihak yang menjalankan keputusan agar dapat memberikan kemudahan kepada calon konsumen/pengguna jasa dalam menentukan permintaannya. Karena tariff/harga tiket yang ditetapkan sangat berpengaruh terhadap permintaan jasa penerbangan diperusahaan tersebut. (2) Diharapkan pemerintah dapat mengontrol harga tiket pesawat yang ditetapkan perusahaan-perusahaan agen perjalanan agar tidak melampaui batas harga yang telah ditentukan karena hal ini dapat merugikan konsumen. (3) Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti faktor – faktor lain diluar fariabel yang penulis teliti karena adjusted R Square yang peneliti dapat dalam penelitian ini hanya sebesar 30,4 persen, sehingga dalam penelitian selanjutnya akan dapat diketahui faktor-faktor dominan lain yang mempengaruhi permintaan tiket Batavia Air

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Pengaruh Harga Tiket Pesawat Batavia Air Dan Harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Jasa Penerbangan Batavia Air Pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana starsa satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak.

Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing satu sekaligus Penasehat Akademik dan Melti Roza Adry, SE, ME selaku pembimbing dua, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bimbingan dari Beliau.

Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Alianis, M.S selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Novya Zulva Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan dan sekaligus dosen penguji skripsi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ariusni, SE, M.si selaku dosen penguji skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan ilmunya dengan ikhlas selama penulis berada di bangku kuliah.

6. Pimpinan dan juga karyawan yang terlibat dalam penelitian penulis pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang yang telah membantu memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
7. Karyawan-Karyawati ruang baca Fakultas Ekonomi dan pustaka pusat Universitas Negeri Padang, yang telah banyak memberikan bantuan dalam pencarian sumber buku untuk penulisan skripsi ini.
8. Karyawan bagian Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa kepada ayah tercinta Zulkifli dan ibunda tersayang Armianti serta abangku dan adik tersayang, yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 tanpa terkecuali, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal, Amin....

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas perhatian dari semua pihak, penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Perilaku konsumen	10
2. Teori Permintaan	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan	16
4. Konsep Harga	18
5. Konsep Harga Barang Substitusi	21
6. Periode waktu	23
7. Teori Transportasi	24
B. Temuan Penelitian Sejenis	25
C. Kerangka Konseptual	26
D. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Jenis Data	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Defenisi Operasional	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
1. Gambaran Umum Perusahaan	39
a. Sejarah Berdirinya Perusahaan	39
b. Lokasi Perusahaan	40
c. Visi dan Misi Perusahaan	40
d. Struktur Organisasi	40
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	42
a. Perkembangan Permintaan Tiket Pesawat Batavia Air	42

b.	Perkembangan Harga Tiket Pesawat Batavia Air	44
c.	Perkembangan Harga Tiket Sriwijaya Air	46
d.	Perkembangan Periode Waktu.....	49
3.	Analisis Induktif	55
a.	Uji Asumsi Klasik	55
1.	Uji Multikolinearitas	55
2.	Uji Heterokedastisitas	51
3.	Uji Autokorelasi	52
4.	Uji Normalitas Sebaran Data Residual	54
b.	Regresi Linier Berganda	54
c.	Uji Determinasi R^2	57
d.	Uji Hipotesis	58
1.	Uji t	58
2.	Uji F	60
B.	Pembahasan	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	66
B.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Jumlah Permintaan Tiket Batavia Air dan Sriwijaya Air Januari 2008-November 2011 dan Laju Pertumbuhannya.....	4
Tabel 2	Harga Tiket Batavia Air dan Sriwijaya Air Januari 2008-November 2011 dan Laju Pertumbuhannya	6
Tabel 3.	Klasifikasi Nilai “d” Pada Uji Durbin	34
Tabel 4.	Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Permintaan Masyarakat Terhadap Tiket Pesawat Batavia Air Pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang selama Januari 2008-November 2011	43
Tabel 5.	Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Harga Tiket Batavia Air Route Padang Jakarta selama Januari 2008- November 2011	45
Tabel 6.	Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Harga Tiket Sriwijaya Air Route Padang Jakarta selama Januari 2008- November 2011	48
Tabel 7.	Perkembangan dan Laju Pertumbuhan Periode Waktu selama Januari 2008- November 2011	50
Tabel 8.	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 9.	Hasil Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 10.	Hasil Uji Durbin-Watson	53
Tabel 11.	Nilai Durbin-Watson	53
Tabel 12.	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Residual	54
Tabel 13.	Hasil Estimasi Pengaruh	55
Tabel 14.	Hasil Analisi R^2	57
Tabel 15.	Hasil Uji t	58
Tabel 16.	Hasil Analisis Varian	61
Tabel 17.	Hasil Uji F	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Derivasi Permintaan	11
Gambar 2. Pergerakan Kurva Permintaan	21
Gambar 3. Efek Substitusi dan Efek Pendapatan	23
Gambar 4. Kerangka	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian	68
Lampiran 2. Tabel Distribusi Frekuensi Periode Waktu.....	70
Lampiran 3. Uji Normalitas	71
Lampiran 4. Uji Heterokedastisitas	72
Lampiran 5. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)	73
Lampiran 6. Uji T	73
Lampiran 7. Uji F	73
Lampiran 8. Uji Multikolinearitas	74
Lampiran 9. Tabel t	78
Lampiran 10. Tabel F	80
Lampiran 11. Surat Penelitian	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional harus dilaksanakan secara merata diseluruh tanah air, tidak hanya untuk sebahagian atau suatu golongan masyarakat tertentu saja, tapi untuk seluruh masyarakat serta harus benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses dalam usaha meningkatkan produksi nasional dengan jalan melakukan perubahan dengan struktur ekonomi yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Struktur ekonomi Indonesia yang terdiri dari 9 sektor, salah satu diantaranya adalah jasa transportasi dimana dalam proses pembangunan sektor ini akan mengalami perubahan yang sangat meningkat. Berdasarkan hal itu maka transportasi merupakan kebutuhan sehari-hari dan sekaligus merupakan hasil dari teknologi maju yang senantiasa menuntut kecepatan, kenyamanan, dan keselamatan dalam memenuhi kebutuhan transportasi masyarakat.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa perkembangan suatu daerah ataupun masyarakat/wilayah tergantung dari perkembangan transportasi. Dan sebaliknya, perkembangan transportasi suatu daerah tergantung pada aktivitas atau kegiatan perdagangan dan bisnis dari suatu daerah atau masyarakat.

Fungsi lain dari transportasi adalah sebagai pembuka isolasi daerah, disamping sebagai perangsang pembangunan, sarana komunikasi, alat pemersatu budaya, ekonomi, dan politik.

Sektor transportasi dapat digolongkan menjadi 2 bagian. Pertama, angkutan penumpang, yaitu untuk pengangkutan penumpang digunakan mobil/kendaraan pribadi dan alat angkut lainnya. Yang kedua, selain mobil pribadi yang digunakan untuk mengangkut penumpang adalah pesawat udara.

Transportasi yang baik haruslah merupakan suatu sistem yang dapat memberikan pelayanan yang cukup aman, nyaman, cepat dan dapat diandalkan oleh para penggunanya. Tinggi rendahnya permintaan akan jasa-jasa angkutan tergantung pada pelayanan yang diberikan kepada pengguna jasa. Perusahaan angkutan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan jasa-jasa angkutan berusaha memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada pengguna jasa. Bagi pemakai jasa, yang diutamakan dalam soal pengangkutan adalah aman, teratur, tertib, memuaskan, cepat, serta menyenangkan.

Pada saat sekarang ini, di mana persaingan semakin ketat menuntut para pengusaha angkutan bekerja keras agar mampu bertahan dan sukses dalam memenangkan persaingan. Untuk memberikan kepuasan kepada penumpang, perusahaan jasa angkutan harus memberikan jasa yang terbaik bagi penumpangnya.

Pesawat udara merupakan sarana transportasi alternatif yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menuntut kecepatan dan efisiensi waktu. Mobilisasi penerbangan biasanya akan meningkat pada saat akhir minggu, musim liburan dan hari-hari besar lainnya, dan nantinya ini akan mempengaruhi harga tiket pesawat tersebut. Pada umumnya masyarakat yang

menggunakan jasa penerbangan ini adalah masyarakat pebisnis maupun sekedar untuk mengadakan perjalanan wisata.

Salah satu transportasi udara yang digunakan adalah “Batavia Air”. Batavia Air merupakan salah satu penerbangan swasta kelas ekonomi yang mempunyai fasilitas lengkap dan berkualitas baik pada pelayanan di darat maupun pada pelayanan di kabin seperti : keamanan pada barang yang dibawa penumpang, sikap pramugari dan awak pesawat yang ramah, pengaturan tempat duduk, fasilitas keselamatan dan layanan di dalam pesawat (koran, majalah dan video), ini membuat penumpang merasa nyaman selama dalam perjalanan. Selain pelayanan, tarif atau harga penerbangan pesawat ini juga cukup murah dibandingkan dengan pesawat lain.

Permintaan akan suatu barang atau komoditas timbul karena keinginan konsumen dan kemampuannya (dari hasrat dan keinginan yang didukung dengan pendapatan) untuk membeli suatu komoditas. Permintaan adalah berbagai jumlah dari pada suatu barang yang hendak dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Permintaan akan jasa penerbangan Batavia Air dapat dilihat pada table 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Jumlah Permintaan tiket Batavia Air dan Sriwijaya Air
Route Padang-Jakarta Januari 2008-Juni 2011 dan laju
pertumbuhannya Pada Be Fun Antariksa Tours n Travels**

Tahun (2008)	Qd Batavia Air (buah)	% Perkemb	Qd Sriwijaya Air (buah)	% Perkemb
Jan	116	-	102	-
Feb	121	4.31	115	12.74
Mar	118	-2.48	139	20.87
Apr	98	-16.95	132	-5.03
Mei	135	37.75	129	-2.27
Juni	180	33.33	144	11.62
Juli	140	-22.22	115	-20.14
Agust	95	-32.14	136	18.26
Sept	150	57.89	127	-6.61
Okt	145	-3.33	109	-14.17
Nov	155	6.89	99	-9.17
Des	130	-16.13	124	25.25
2009				
Jan	179	-	131	-
Feb	150	-16.20	125	-4.58
Mar	140	-6.67	133	6.4
Apr	145	3.57	119	-10.52
Mei	95	-34.48	107	-10.08
Juni	135	42.10	112	4.67
Juli	155	14.81	99	-11.60
Agust	80	-48.38	87	-12.12
Sept	125	56.25	96	10.35
Okt	240	92	113	17.70
Nov	220	-8.33	145	28.32
Des	200	-9.09	127	-12.41
2010				
Jan	120	-	96	-
Feb	99	-17.5	115	19.79
Mar	128	6.67	180	56.52
Apr	132	3.125	122	-32.22
Mei	110	-14.06	95	-22.13
Juni	150	36.37	104	9.47
Juli	165	50	145	39.42
Agust	100	-39.39	98	-32.41
Sept	170	3.03	240	144.89
Okt	205	20.58	198	-17.5
Nov	190	11.76	188	-5.05
Des	160	-15.79	150	-20.21
2011				
Jan	98	-	110	-
Feb	123	25.51	118	7.27
Mar	116	-5.69	98	-16.94
Apr	126	8.62	119	21.42
Mei	111	-11.9	108	-9.24
Juni	155	39.64	129	19.44
Juli	150	-3.22	140	8.52
Agust	160	6.67	150	7.14
Sept	155	-3.12	145	-3.33
Okt	130	-16.12	120	-17.24
Nov	145	11.53	125	4.17

Sumber : Be Fun Antariksa Tours n Travel, Padang
Keterangan : Qd =Permintaan

Tabel 1. diatas dapat memperlihatkan bahwa permintaan tiket pesawat Batavia Air terjadi fluktuasi. Jumlah permintaan tiket pesawat Batavia Air yang paling banyak terdapat pada tahun 2009 tepatnya pada bulan Oktober yakni sebanyak 240 buah tiket dan laju pertumbuhan tertinggi juga terjadi pada dan bulan yang sama yaitu sebesar 92 persen. Dan jumlah tiket paling sedikit yang diminta oleh masyarakat terdapat pada tahun 2009 dan tepatnya bulan agustus yakni sebesar 80 buah tiket, sedangkan laju pertumbuhan yang paling rendah terjadi pada bulan Maret 2008 yaitu sebesar -2,48 persen.

Sedangkan jumlah permintaan konsumen terhadap tiket pesawat Sriwijaya air juga mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah permintan tiket pesawat paling banyak terdapat pada bulan September 2009 yaitu sebanyak 240 buah dengan laju pertumbuhan paling tinggi terjadi pada bulan dan tahun yang sama yaitu sebesar 144,89 persen. Sedangkan jumlah permintaan tiket pesawat paling sedikit terdapat pada bulan Agustus 2009 yaitu sebanyak 87 buah, dengan laju pertumbuhan paling rendah terjadi pada bulan Mei 2008 yaitu sebesar -2,27 persen.

Harga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan jasa penerbangan. Penetapan harga tiket pesawat udara tergantung pada jenis pelayanannya. Semakin bagus pelayanan dan fasilitas pesawat, maka harga tiket juga akan semakin tinggi. biasanya harga tiket tidak akan sama dari hari kehari. Artinya terjadi fluktuasi pada harga tiket sesuai dengan banyaknya permintaan, ini dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Harga tiket Batavia Air dan Sriwijaya Air Route Padang-Jakarta Januari 2008-Juni 2011 dan laju pertumbuhannya Pada Be Fun Antariksa Tours n Travels

Tahun (2008)	Tiket Batavia Air (Rp)	% Perkemb	Tiket Sriwijaya Air (Rp)	% Perkemb
Jan	389000	-	805000	-
Feb	324000	-16.7	790000	-1,86
Mar	359000	10.8	715000	-9,49
Apr	504000	40.39	690000	-3,50
Mei	529000	4.96	680000	-1,45
Juni	509000	-3.78	655000	-3,68
Juli	609000	19.64	590000	-9,92
Agust	663900	9.01	680000	15,25
Sept	379000	-42.91	695000	2,20
Okt	609000	60.69	775000	11,51
Nov	549000	-9.85	838000	8,13
Des	1279000	132.97	850000	1,43
2009				
Jan	407000	-	849000	-
Feb	504000	23.83	825000	-2,83
Mar	359000	-28.77	815000	-1,21
Apr	404000	12.53	800000	-1,84
Mei	536200	32.73	755000	-5,63
Juni	557300	3.93	684000	-9,40
Juli	710900	27.56	720000	5,26
Agust	806500	13.44	650000	-9,72
Sept	930000	15.31	605000	-6,92
Okt	824000	-11.39	590000	-2,48
Nov	938000	13.83	790000	33,90
Des	1050000	11.94	825000	4,43
2010				
Jan	436000	-	540000	-
Feb	452000	3.67	443000	-17,96
Mar	510000	12.83	983000	121,90
Apr	509000	-0.19	730000	-25,74
Mei	550000	8.05	667000	-8,63
Juni	755000	37.27	1.007.000	50,98
Juli	835000	10.59	950000	-5,67
Agust	729000	-12.69	1.287.000	35,47
Sept	517000	-29.08	837000	-34,97
Okt	679000	31.33	954000	13,98
Nov	999000	47.13	990000	3,77
Des	1139000	14.01	1.227.000	23,94
2011				
Jan	433000	-	415000	-
Feb	349000	-19.39	369000	-11.08
Mar	416000	19.19	510000	38.21
Apr	453000	8.89	699000	37.05
Mei	538000	18.76	622000	-11.01
Juni	679000	26.21	720000	15.75
Juli	1200000	76.73	550000	-23.61
Agust	1300000	8.33	1300000	136.36
Sept	1277000	-1.76	1220000	-6.15
Okt	655000	-48.71	1100000	-9.83
Nov	1300000	98.47	1200000	9.09

Sumber: Be Fun Antariksa Tours n Travels, Padang

Harga rata-rata tiket pesawat yang paling tertinggi terdapat pada bulan Desember 2008 yakni sebesar Rp. 1.279.000 untuk satu buah tiket, dan harga rata-rata tiket pesawat Batavia Air yang paling murah terjadi pada bulan Februari 2008 yakni sebesar Rp. 324.000 untuk tiap satu buah tiket. Sedangkan laju perkembangan yang tertinggi terjadi pada bulan Desember 2008 yaitu sebesar 132,97 persen. Dan laju perkembangan harga rata-rata tiket paling rendah terjadi pada tahun 2008 yaitu pada bulan Juni sebesar -3,78 persen.

Hal yang sama juga terjadi pada jasa penerbangan Sriwijaya Air. Dimana, harga rata-rata tiket pesawat Sriwijaya Air juga mengalami kenaikan dan penurunan. Harga tiket paling tinggi terjadi pada bulan Agustus 2010 yakni sebesar Rp. 1.287.000 untuk satu buah tiket dan harga tiket paling rendah terjadi pada bulan Februari 2010 yakni sebesar Rp. 443.000 untuk tiap satu buah tiket. Laju perkembangan yang tertinggi terjadi pada bulan Maret 2010 yaitu sebesar 121,90 persen. Dan laju perkembangan paling rendah terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar -1,21 persen..

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga dan permintaan tiket pesawat antara kedua penerbangan tersebut mengalami lonjakan yang cukup besar pada akhir bulan Oktober dan November tahun 2009. hal ini salah satunya disebabkan karena terjadinya gempa bumi yang terjadi pada bulan September tahun 2009 sehingga banyak masyarakat yang pergi keluar Kota Padang maupun datang ke Kota Padang.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa permintaan terhadap tiket pesawat di Kota Padang dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan jumlah tiket pesawat khususnya Batavia Air di Kota Padang. Yang kemudian penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Harga Tiket Batavia Air dan Harga Tiket Penerbangan Lain Terhadap Permintaan Tiket Jasa Penerbangan Batavia Pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka Penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana harga tiket Batavia Air mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tour n Travel Padang?
2. Sejauhmana harga tiket Sriwijaya Air mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tour n Travel Padang?
3. Sejauhmana periode waktu mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang?
4. Sejauhmana harga tiket Batavia Air, Sriwijaya Air, dan periode waktu mempengaruhi permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tour n Travel Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh harga tiket Batavia Air terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tour n Travel Padang?
2. Pengaruh harga tiket Sriwijaya air terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tour n Travel Padang?
3. Pengaruh periode waktu terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang?
4. Pengaruh harga tiket Batavia Air, harga tiket Sriwijaya Air dan periode waktu terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tour n Travel Padang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Negeri Padang.
2. Untuk kepentingan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan guna mengambil keputusan dalam mengatasi masalah transportasi udara di Kota Padang.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya bagi penulis dan bagi pembaca umumnya.

4. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

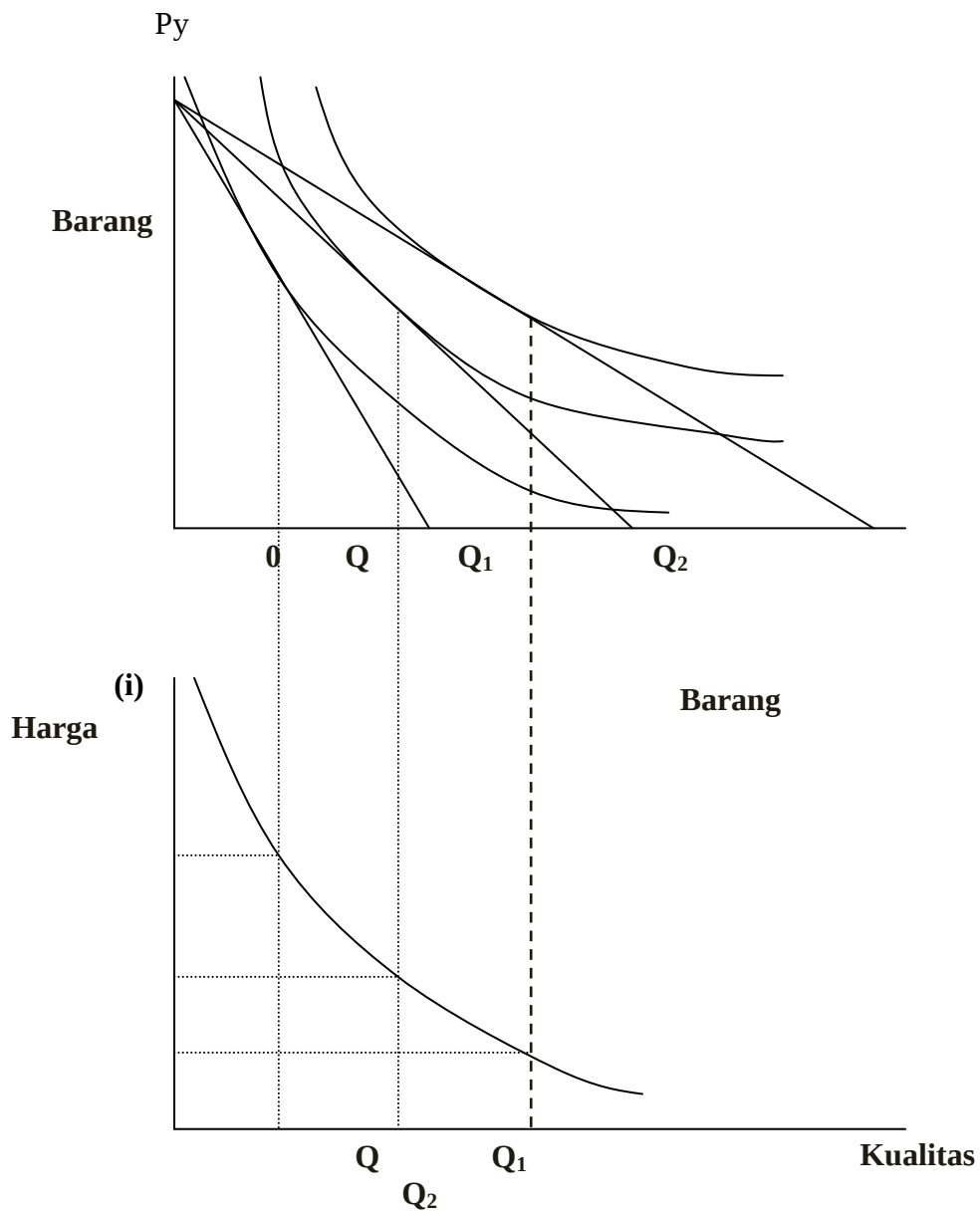
1. Perilaku Konsumen

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:72) Teori perilaku konsumen mendeskripsikan tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan diantara barang-barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:72) perilaku konsumen dapat dipahami melalui 3 langkah:

- a. Preferensi konsumen: langkah pertama adalah menemukan cara yang praktis untuk menggambarkan alasan-alasan orang lebih suka satu barang dari pada barang lain.
- b. Kendala anggaran: langkah kedua adalah menyadari adanya kenyataan bahwa konsumen mempunyai keterbatasan pendapatan yang membatasi jumlah barang yang dapat mereka beli.
- c. Pilihan-pilihan konsumen: langkah ketiga adalah mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapatan mereka, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasan mereka.

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:121) kurva konsumsi-harga adalah kurva yang menunjukkan kombinasi utilitas maksimal dari dua barang karena harga satu barang berubah. Dari kurva konsumsi dapat diderivasi kurva permintaan seorang konsumen hal ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 . Derivasi Permintaan

Dimisalkan pendapatan konsumen adalah tetap sebesar Y dan pada permulaanya harga barang Y adalah P_y dan harga barang X adalah P_x . Dengan demikian pada permulaannya garis a menggambarkan garis pengeluaran konsumen tersebut. Garis a menyinggung kurva kepuasan sama U_1 di titik E , oleh karena itu jumlah barang X yang dikonsumsi

adalah Q unit. Seterusnya misalkan pendapatan dan harga barang Y tidak mengalami perubahan tetapi harga barang X menurun dan sekarang menjadi P_b , dengan perubahan ini maka garis anggaran pengeluaran sekarang ditunjukkan oleh garis b , ia disinggung kurva kepuasan sama U_2 di titik E_1 . Keseimbangan ini menggambarkan bahwa barang X yang dikonsumsi telah meningkat menjadi Q_1 unit. Misalkan penurunan lebih lanjut berlaku ke atas harga barang X , yaitu sekarang harganya adalah P_c , penurunan harga ini menggeser lagi garis anggaran pengeluaran menjadi garis c .

Kurva kepuasan sama U_3 disinggung oleh garis c di titik E_2 yang menunjukkan bahwa konsumsi barang X sekarang telah semakin bertambah menjadi Q_2 unit. Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa perubahan harga barang X mengakibatkan perubahan atas jumlah barang X yang dibeli dan dikonsumsi. Dari uraian di atas menunjukkan perubahan harga barang X mengakibatkan perubahan ke atas jumlah barang X yang dibeli dan dikonsumsi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah suatu perilaku untuk mengonsumsi suatu barang dan jasa yang berbeda sesuai dengan pendapatan yang mereka terima dan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka.

2. Teori Permintaan

Permintaan adalah berbagai jumlah dari pada suatu barang yang hendak dibeli konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Permintaan dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu permintaan pasar dan permintaan individual. Permintaan pasar adalah berbagai jumlah dari suatu barang yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu. Dan permintaan individual adalah berbagai jumlah dari suatu barang tertentu yang hendak dibeli oleh konsumen pada berbagai kemungkinan harga pada waktu tertentu.

Disamping itu juga adanya permintaan potensial yaitu permintaan yang berhubungan dengan keinginan seseorang untuk mendapatkan barang dan jasa. Sedangkan permintaan efektif yaitu keinginan atau kebutuhan yang di sertai dengan kemauan dan kemampuan untuk membeli dan didukung oleh keuangan secukupnya untuk membayar harga barang dan jasa tersebut.

Hukum permintaan terutama memperhatikan sifat hubungan antara harga sesuatu barang dengan jumlah barang yang diminta. Sedangkan dalam keadaan sebenarnya banyaknya permintaan terhadap suatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain, yaitu (Sukirno:2005:80):

1. Harga barang lain seperti barang pengganti, barang pelengkap, dan barang netral.
2. Pendapatan para pembeli. Berdasarkan sifat perubahan terhadap permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah, berbagai barang digolongkan menjadi empat yaitu barang inferior, barang esensial, barang normal, dan barang mewah.

3. Beberapa faktor lain seperti distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ekspektasi tentang masa depan.

Menurut Case & Fair (2002:83) hukum permintaan menunjukkan hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta: Ketika harga naik, kuantitas yang diminta turun. Ketika harga turun, kuantitas yang diminta akan naik. Demikian juga sebaliknya apabila harga turun, dan hal-hal tidak berubah, maka jumlah barang yang akan dibeli akan meningkat.

Selanjutnya menurut Sukirno (2005:76) "*Semakin rendah tingkat harga suatu barang akan semakin banyak barang tersebut yang diminta, dan sebaliknya. Semakin tinggi tingkat harga suatu barang, akan semakin sedikit permintaan barang tersebut dengan asumsi ceteris paribus.*"

Hukum permintaan di atas memberikan gambaran bahwa konsumen (pembeli) akan berlaku lebih konsumtif jika terjadi penurunan harga. Konsumen menjadi lebih konsumtif terhadap barang maka barang tersebut makin banyak diminta. Hal ini terjadi karena mereka ingin mendapatkan suatu kepuasan berupa keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Namun jika harga mulai menaik (tinggi) konsumen tidak lagi mementingkan suatu barang tersebut untuk dikonsumsi lebih banyak. Tetapi mereka cenderung untuk mengganti produk tersebut dengan barang yang lebih murah. Misalnya dalam penelitian ini dalam kurun waktu tertentu permintaan terhadap tiket Batavia Air menurun dikarenakan harga yang semakin meningkat. Sehingga konsumen yang biasanya menggunakan Pesawat

Sriwijaya Air yang harganya lebih murah jika dibandingkan dengan Batavia Air.

Jika terjadi suatu permintaan yang tak terhingga atau melebihi batas maka hal ini akan menjadikan suatu kondisi berupa kelangkaan barang (kebutuhan/keinginan seseorang atau masyarakat lebih besar dari pada tersedianya barang dan jasa tersebut). Kelangkaan barang ini terjadi ketika harga barang yang sangat murah banyak diminta oleh para konsumen sehingga menimbulkan kelangkaan terhadap barang tersebut. Karena kelangkaan tersebut maka harga yang sebelumnya jauh lebih murah, lambat laun akan meningkat. Dalam Hukum Permintaan dijelaskan bahwa semakin rendah tingkat harga suatu barang akan semakin banyak barang tersebut yang diminta, dan sebaliknya jika semakin tinggi tingkat harga suatu barang semakin sedikit barang tersebut diminta. Hal yang berbeda justru terjadi pada saat hari raya tiba, pada saat hari raya harga-harga barang semakin naik tetapi permintaan juga semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena para pelaku ekonomi (khususnya para pelaku rumah tangga) memerlukan kebutuhan yang lebih besar dari kondisi yang sebelumnya. Dalam menghadapi hari raya semua orang yang merayakan membutuhkan segala sesuatunya lebih banyak jika dibandingkan dengan hari biasa sehingga hal ini dimanfaatkan bagi para pedagang untuk meraup untung sebesar-besarnya. Semakin banyak permintaan maka semakin tinggi pula harga barang. Hal tersebut sangat bertentangan dengan hukum permintaan ekonomi (Semakin rendah tingkat

jumlah permintaan dan tingkat harga maka selanjutnya mengasumsikan bahwa harga tetap dan kemudian menganalisis bagaimana permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana permintaan terhadap suatu barang akan berubah apabila cita rasa atau pendapatan atau harga barang-barang akan berubah lain mengalami perubahan pula (Sukirno, 2005:76).

Menurut Salvatore (2001:94), menyebutkan bahwa permintaan akan suatu barang timbul karena keinginan konsumen dan kemampuannya untuk membeli suatu komoditi. Teori permintaan konsumen menyatakan bahwa jumlah barang yang diminta merupakan suatu fungsi dari atau bergantung pada harga barang itu sendiri, harga barang substitusi, atau alternatif, pendapatan masyarakat, jumlah penduduk dan jumlah barang substitusi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan adalah harga dari barang tersebut yaitu ketika harga barang yang diminta tersebut murah maka permintaan terhadap barang tersebut juga meningkat begitu pula sebaliknya ketika harga barang yang diminta tersebut mahal maka permintaan terhadap barang tersebut akan menurun. Selanjutnya, pendapatan konsumen yaitu ketika semakin tinggi pendapatan seseorang maka tingkat mengkonsumsi suatu barang juga meningkat maka permintaan akan suatu barang juga meningkat. Harga barang substitusi disini maksudnya adalah apabila harga suatu barang yang diminta mahal maka konsumen akan memilih

barang pengganti yang sama dengan tersebut. Kemudian selera dari konsumen itu sendiri.

3. Konsep Harga

Penetapan harga sebenarnya cukup kompleks dan rumit. Menurut para ahli bahwa harga, nilai dan faedah merupakan konsep-konsep yang sangat berkaitan. Utility adalah atribut suatu produk yang dapat memuaskan kebutuhan. Sedangkan nilai adalah ungkapan secara kualitatif tentang barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran.

Tiap barang dan faktor produksi mempunyai harga. Harga adalah suatu penilaian yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya (Rosyidi, 2003:237). Harga merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai daripada suatu barang dan jasa. Menurut Sukirno (2005:76) apabila harga turun maka orang-orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.

Kecenderungan menawar oleh pembeli dan penawaran penjualan, menurunkan harga bila terdapat kelebihan penawaran berarti terdapat tekanan kebawah terhadap harga. Kecenderungan tawaran yang dianjurkan oleh pembeli dan penjual untuk meminta harga lebih tinggi bila terdapat kelebihan permintaan berarti suatu tekanan keatas terhadap harga. Suatu equilibrium berarti suatu keadaan berhenti atau keseimbangan diantara kekuatan yang berlawanan. Harga equilibrium adalah harga yang akan

dicapai oleh pasar. Harga equilibrium bertahan sekali dicapai kecuali harga tersebut diguncang oleh suatu perubahan dalam kondisi pasar (Sukirno, 2002:149).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa harga merupakan suatu jumlah yang dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang dan jasa yang diukur dengan uang, dimana harga tersebut terbentuk berdasarkan mekanisme pasar. Selain itu harga juga merupakan kemampuan suatu komoditi atau barang untuk ditukarkan dengan barang lain.

Pengaruh Harga Terhadap Permintaan

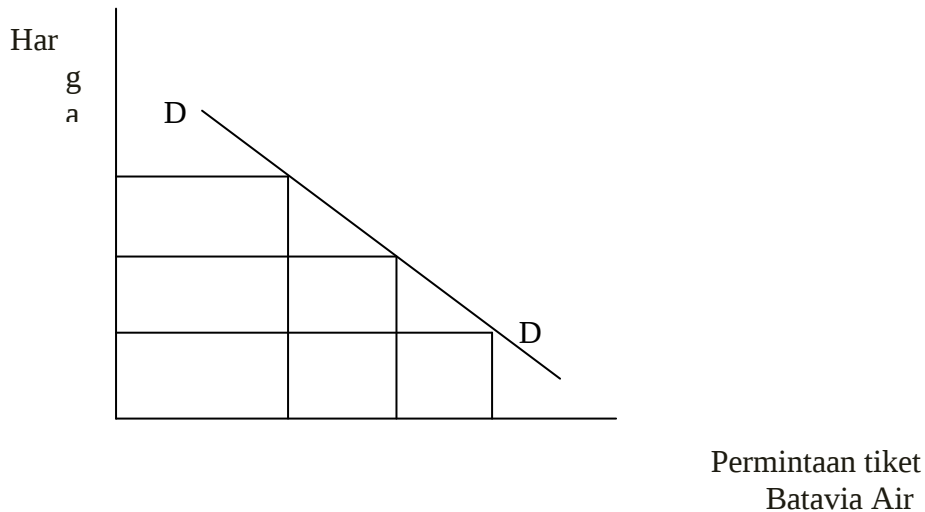
Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran yang saling bertemu dipasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).

Kurva permintaan menunjukkan hubungan antara harga barang atau jasa dan kuantitas yang diminta per periode, *ceteris paribus*. Jika harga berubah, kuantitas yang diminta akan berubah (itu merupakan gerakan sepanjang kurva permintaan). Akan tetapi, bila faktor lain yang mempengaruhi permintaan berubah, maka hubungan baru antara harga dan kuantitas yang diminta terbentuk (itu dinamakan pergeseran kurva permintaan). Maka hasilnya adalah kurva permintaan yang baru (Case & Fair, 2002:89).

Pergerakan sepanjang kurva permintaan menggambarkan perubahan dalam jumlah yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga, perubahan ini hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Suatu pergerakan menurun pada kurva permintaan disebut kenaikan dalam jumlah yang diminta, suatu pergerakan naik pada kurva permintaan disebut penurunan dalam jumlah yang diminta.

Pada Gambar 3 terlihat sumbu OP menggambarkan tingkat harga (harga tiket Batavia Air) dan sumbu OQ menggambarkan jumlah barang yang diminta (Permintaan tiket Batavia Air). Pada saat harga sebesar P_0 maka jumlah barang diminta adalah Q_0 . Seandainya terjadi kenaikan harga dari P_0 ke P_2 , maka besarnya jumlah barang yang diminta oleh konsumen akan turun dari Q_0 menjadi Q_2 . Akan tetapi sebaliknya jika harga turun dari P_0 ke P_1 , jumlah barang akan meningkat dari Q_0 menjadi Q_1 . Artinya semakin tinggi tingkat harga tiket Batavia Air maka akan semakin rendah permintaan akan tiket Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels, begitu juga sebaliknya semakin rendah harga tiket Batavia Air maka permintaan terhadap tiket Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels juga akan meningkat, dengan asumsi *Ceteris Paribus*.

Hal ini dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 2. Pergerakan Kurva Permintaan

4. Konsep Harga Barang Substitusi

Harga dari barang substitusi dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikan. Apabila harga barang pengganti bertambah murah, maka barang yang digantikan akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

Sukirno (2002:80), menjelaskan hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis barang lainnya, yang dibedakan menjadi tiga golongan : (1) Barang lain itu pengganti, sesuatu barang dinamakan pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang tersebut, (2) barang lain itu merupakan pelengkap, (3) barang netral.

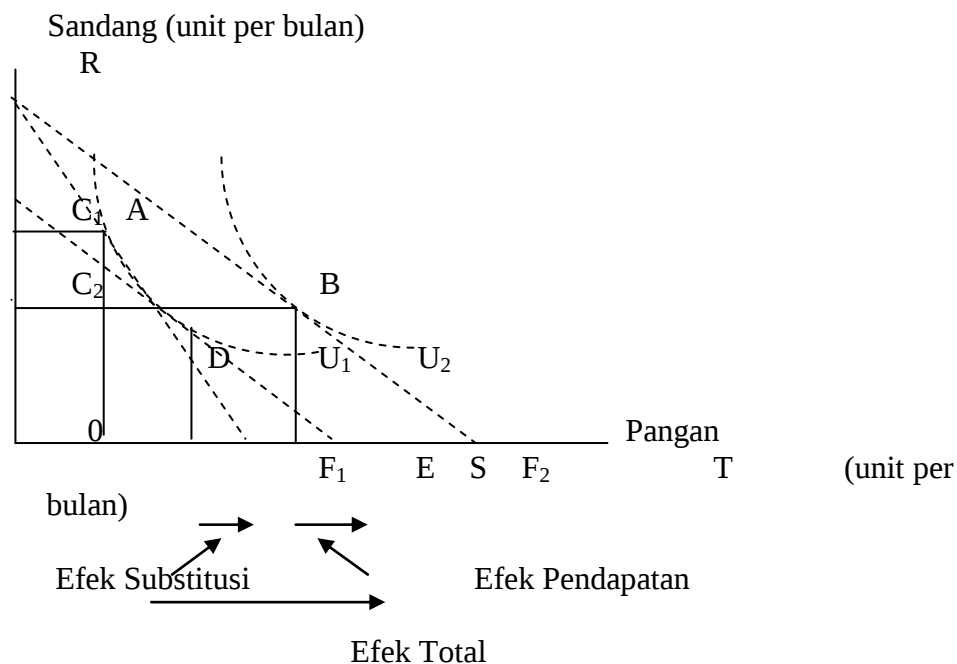
Maksud dari barang pengganti adalah jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain dapat menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut.

Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang, maka barang ini harganya akan meningkat seiring dengan harga barang pelengkap, dan begitu juga sebaliknya akan mengalami penurunan jika harga barang pelengkap turun. Hal ini disebabkan karena barang pelengkap ini akan berpengaruh terhadap permintaan barang itu sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan jika terjadi peningkatan harga suatu barang dan barang lain yang bisa menggantikan fungsi barang tersebut tidak mengalami peningkatan harga, maka besar kemungkinan orang akan meminta barang yang tidak terjadi peningkatan harga tersebut. Jika barang itu merupakan barang pelengkap terhadap suatu barang pelengkap maka barang ini harganya akan meningkat.

Pengaruh Harga Barang Substitusi

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2003:129) efek substitusi adalah perubahan dalam konsumsi suatu barang akibat perubahan harga barang tersebut dengan tingkat utilitas yang tetap sedangkan efek pendapatan adalah perubahan dalam konsumsi sebuah barang akibat naiknya daya beli. Dengan harga relatif tetap konstan efek substitusi dan efek pendapatan dapat kita lihat melalui gambar berikut:



Gambar 3. Efek substitusi dan efek pendapatan

Penurunan harga pangan mempunyai efek pendapatan dan substitusi. Konsumen mula-mula ada di A pada garis anggaran RS . Ketika harga pangan jatuh konsumsi meningkat sebesar F_1F_2 efek substitusi F_1-E (diasosiasikan dengan gerakan dari A ke D) mengubah harga relative pangan dan sandang tetap menjaga supaya pendapatan riil (kepuasan) konstan. Efek pendapatan $E-F_2$ (diasosiasikan dengan gerakan dari D ke B) menjaga supaya harga relatif konstan tetapi meningkatkan daya beli. Pangan merupakan barang normal karena efek pendapatan EF_2 adalah positif.

5. Variabel Dummy (Periode Waktu)

Harga tiket pesawat tidak seperti harga transportasi umum lainnya yang cenderung flat harganya (satu harga). Tapi harga tiket pesawat tergantung kelasnya, yaitu : kelas promo (harga tiket paling murah), kelas ekonomi (harga tiket normal) dan kelas bisnis (harga tiket paling mahal).

Selain tergantung dengan kelasnya harga tiket juga tergantung dengan hari keberangkatan. Untuk hari jumat sore, sabtu, minggu, dan senin pagi cenderung mahal dibandingkan hari lainnya.

Pengaruh harga tiket pesawat lainnya adalah waktu atau season, ada 2 season, yaitu : High season/peak season dan low season. High season misalnya : liburan sekolah, hari besar keagamaan, hari libur nasional, tahun baru dan cuti bersama. Pada high season harga tiket pesawat bias menjadi 2 sampai 3 kali lipat dibandingkan pada saat low season, walau kita sudah booking tiket pesawat jauh-jauh hari. Karena hal ini sudah dirumuskan oleh team management maskapai, sehingga mau tidak mau jika kita membutuhkan tiket saat high season, siap-siap untuk merogok kocek lebh dalam. Ini tentunya sesuai dengan prinsip ekonomi tentang permintaan dan persediaan (demand and product). Permintaan banyak, sedangkan persediaan tetap atau terbatas, maka harga pasti akan naik dengan sendirinya.

6. Teori Transportasi

Transportasi berasal dari kata *Transportation*, dalam bahasa Inggris yang memiliki arti angkutan, yang menggunakan suatu alat untuk melakukan pekerjaan tersebut, atau dapat pula berarti suatu proses pemindahan manusia atau barang dari suatu tempat ketempat lain dengan menggunakan suatu alat bantu kendaraan udara, darat, laut, baik umum maupun pribadi dengan menggunakan mesin (Simbolon 2003:2).

Jasa transportasi merupakan hasil atau keluaran (output) perusahaan transportasi jenisnya bermacam-macam sesuai dengan banyak

jenis alat transportasi. Sebaliknya jasa transportasi merupakan salah satu faktor masukan (input) dari kegiatan produksi, penerbangan, pertanian, dan kegiatan ekonomi lainnya. Transportasi dikatakan sebagai *derived demand* karena keperluan jasa transportasi bertambah sesuai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan berkurang jika terjadi kelesuan ekonomi.

Usaha transportasi ini bukan hanya berupa gerakan barang dan orang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan cara kondisi yang statis, akan tetapi transportasi itu selalu diusahakan perbaikan dan kemajuannya sesuai dengan perkembangan dan peradaban teknologi, sehingga akan tercapainya efisiensi yang baik. Ini berarti bahwa orang akan selalu berusaha mencapai efisiensi transportasi ini sehingga pengangkutan barang dan orang itu akan memakan waktu yang secepat mungkin dan dengan pengeluaran biaya yang sekecil mungkin.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Dalam penelitian ini penulis tentunya memerlukan kajian terdahulu atau penelitian empiris sejenis untuk mendukung penelitian yang penulis lakukan. Dimana nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk melihat apakah penelitian yang dilakukan mendukung atau tidak dengan penelitian yang sebelumnya.

Penulisan mengenai permintaan ini telah di tulis oleh Intan Sari Zaitun Rahma (2010) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Tipe Cluster (Studi Kasus Perumahan Taman Sari) di

Kota Semarang” Intan menyimpulkan bahwa secara parsial dan individual variabel persepsi harga berpengaruh positif terhadap permintaan perumahan Tamansari Majapahit Semarang. Pengaruh variabel persepsi harga, fasilitas, lokasi, lingkungan, pendapatan, dan harga substitusi terbukti signifikan terhadap permintaan perumahan, dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan uji statistik sebesar dengan P value harga. karena P value lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan faktor harga,fasilitas, lokasi, lingkungan, pendapatan dan harga substitusi berpengaruh signifikan terhadap permintaan perumahan di Tamansari Majapahit Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu yang membedakan dengan skripsi yang penulis buat yaitu penulis meneliti beberapa jenis jasa penerbangan yang ada di Kota Padang dengan Variabel yang lebih bersifat umum.

C. Kerangka Konseptual

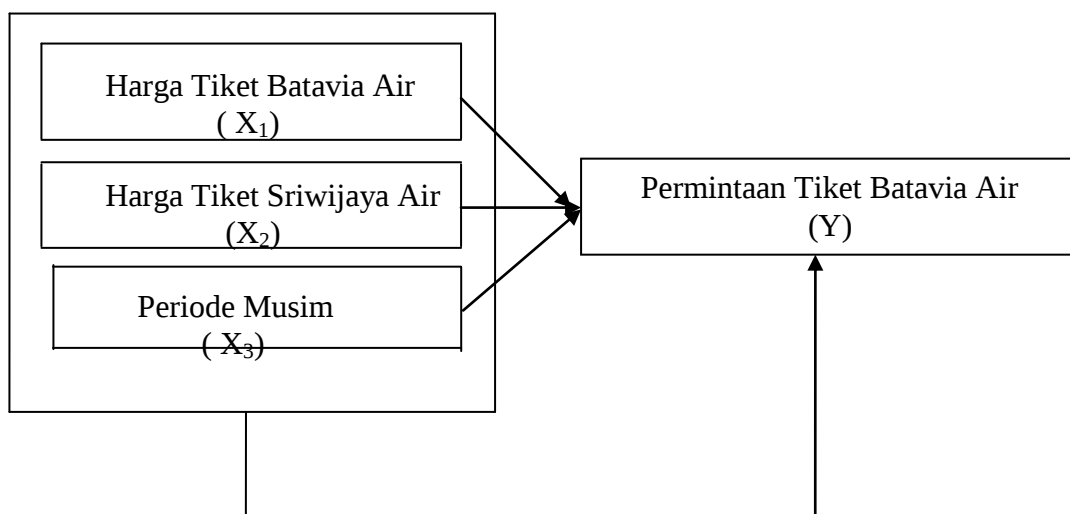
Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka berfikir untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menampilkan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah dengan berpijak pada kajian teori di atas. Keterkaitan variabel yang diteliti adanya pengaruh antara harga tiket pesawat Batavia air (X_1), harga tiket pesawat Sriwijaya air (X_2) sebagai barang substitusi, dan (X_3) periode waktu terhadap permintaan tiket pesawat Batavia (Y).

Harga atau tarif tiket pesawat Batavia Air berpengaruh negatif terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air. Karena apabila terjadi peningkatan harga, maka permintaan terhadap jasa penerbangan Batavia Air akan

berkurang. Sebaliknya jika harga tiket pesawat Batavia Air turun maka permintaan terhadap jasa penerbangan Batavia Air akan meningkat.

Sedangkan harga tiket pesawat Sriwijaya Air berpengaruh positif terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air. Karena Sriwijaya Air merupakan barang substitusi dari Batavia Air, maka peningkatan harga tiket pesawat Batavia Air akan meningkatkan permintaan terhadap jasa penerbangan Batavia Air.

Untuk lebih jelas kaitan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema konseptual berikut ini:



Gambar : Kerangka Konseptual dari pengaruh harga tiket Batavia Air dan harga tiket penerbangan lain terhadap permintaan Jasa Penerbangan Pesawat Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan disajikan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis ini merupakan kesimpulan sementara dan kebenarannya sangat tergantung pada hasil penelitian. Hipotesis tersebut antara lain :

1. Harga tiket mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia air pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Harga tiket pesawat Sriwijaya air mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia air pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Periode Waktu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia air pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama-sama variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan pesawat Batavia air pada Be Fun Antariksa Tours n Travel Padang.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Harga tiket Batavia Air berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang.
2. Harga tiket pesawat Sriwijaya Air berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang.
3. Periode waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang.
4. Harga tiket pesawat Batavia Air, harga tiket pesawat Sriwijaya Air, dan periode waktu secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan jasa penerbangan Batavia Air pada Be Fun Antariksa Tours n Travels (sig = 0,000) dengan asumsi factor lainnya tetap / *ceteris paribus*.

B. Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dala kesempatan ini penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang sebagai pihak yang menjalankan keputusan agar dapat memberikan alternatif pilihan yang sangat menarik bagi konsumen dalam hal proses pembelian tiket sampai dengan proses *check-in* di

Bandara. Karena ini merupakan nilai tambah perusahaan sehingga menarik minat konsumen untuk menggunakan jasa penerbangan pada Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang.

2. Diharapkan pemerintah dapat mengontrol harga tiket pesawat yang ditetapkan perusahaan-perusahaan agen perjalanan agar tidak melampaui batas harga yang telah ditentukan karena hal ini dapat merugikan konsumen..
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan meneliti faktor-faktor lain diluar variabel yang penulis teliti karena adjusted R Square yang peneliti dapat dalam penelitian ini hanya sebesar 30,4 persen, sehingga dalam penelitian selanjutnya akan dapat diketahui faktor-faktor dominan lain yang mempengaruhi permintaan tiket Batavia Air.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2004). *Buku Ajar Statistika 1*. Padang: FE UNP
- Ardianti. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Angkutan Bus Antar Kota di Propinsi Sumatera Barat*. FE (skripsi): UNP. Padang
- Be Fun Antariksa Tours n Travels Padang.
- Yuliana, Dina. 2011. *Fakto-Faktor Yang Membedakan Pemilihan Maskapai Penerbangan Rute Yogyakarta-Jakarta*. Di Akses Tanggal 22 Juli 2011
- Gujarati, Damodar N. (2003). *Ekonomertika dasar*, Jakarta: Erlangga
- .(2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Erlangga
- Http//: Sari, Intan. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Perumahan Tipe Cluster (Studi Kasus Perumahan Taman Sari) di Kota Semarang*". Di Akses Pada Tanggal 15 September 2011.
- Fair, Ray C dan Karl E. Case. (2002). *Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Indeks
- Mankiw, Gregory, 2002. *Pengantar Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Pindyck, Robert S. dan Daniel L. Rubinfeld. (2003). *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Indeks
- Rifai, Mochamad Faza. 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Perbankan Pada Bank Umum di Propinsi Jawa Tengah*. Di Akses Tanggal 11 Desember 2011.
- Rosyidi, Suherman. (2003). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Santoso, Singgih. (2002). *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Gramedia: Jakarta.
- Salvatore, Dominick. (2001). *Managerial Economic Edisi keempat*. Jakarta: Erlangga
- Simbolon, Masry. (2003). *Ekonomi Transportasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Fungsi Cobb Douglass*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada